

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2011:6) penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir, kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini mengkaji ketidaksantunan bahasa humor dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir. Strategi penelitian akan dikaji dengan berbagai sudut pandang berdasarkan teori yang sudah ada dan berdasarkan data.

##### B. Waktu Penelitian

Manajemen waktu yang baik dibutuhkan untuk sebuah penelitian guna untuk mengoptimalkan waktu dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan. Penelitian dimulai dari Januari – Juli 2019.

Tabel 3.1 Waktu dan Jenis Kegiatan Penilaian

No	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu						
		Jan 2019	Feb 2019	Maret 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal		■	■				
3	Pengumpulan Data	■						
4	Klasifikasi Data		■	■				
5	Analisis Data			■	■	■		
6	Penyusunan Tesis			■	■	■	■	■

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikaji berupa ketidaksantunan bahasa humor yang terdapat dalam konten debat kusir. Bentuk kajian berupa konteks tutur, strategi ketidaksantunan dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII dari tuturan yang disampaikan Tretan Muslim dan Coki Pardede. Objek penelitian ketidaksantunan tersebut berupa bentuk ketidaksantunan, strategi ketidaksantunan dan implementasi dalam pembelajaran, pembicaraan yang terjadi baik sesudah atau sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah ketidaksantunan dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir yang mengandung ketidaksantunan. Objek penelitian berupa ketidaksantunan yang terdapat dalam video dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir

### D. Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa data kualitatif. Wujud data berupa hasil transkripsi dari video *youtube* dalam akun majelis lucu Indonesia atau lebih spesifik pada konten debat kusir. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, dokumen yang dipakai berwujud sebuah video. Sehingga, sumber data utama dalam penelitian ini adalah video yang diunggah dalam sebuah akun *Youtube* “Majelis Lucu Indonesia”. Akun “Majelis Lucu Indonesia” mempunyai 390.892 subscriber dengan 58 video. Ada 6 judul yang diunggah yang telah dibuat antara lain debat kusir, fik serem, highlight, kenyataan pamit, hakim komedi, dan roasting. Penelitian ini memfokuskan pada satu konten yaitu Debat Kusir yang berisi 7 video. Jadi, konten Debat Kusir ini berisi video dari Tretan Muslim dan Coki Padede yang membicarakan video yang sedang hangat diperbincangkan. Penelitian difokuskan pada konten debat kusir sendiri terdapat tujuh sub judul yaitu “Membantah Argumen Deddy Corbuzier”, “*Respect* Reza Oktovian”, “Klarifikasi Young Lex”, “Atta Tidak Bersalah”, “Lagi-lagi Atta Halilintar”, “Cara Menaklukkan Deddy Corbuzier”, dan “Tausyiah untuk K-Popers”. Berikut adalah cuplikan tuturan yang disampaikan oleh Coki Pardede dan Tretan Muslim

dalam akun youtube Majelis Lucu Indonesia, konten debat kusir dengan judul “Tausiyah untuk K-Popers”.

Trestan: “ Makanya mungkin itu memang cara artis korea untuk mempercantik diri Kalau kita ngomong “itu operasi plastik” ya?”

Coki : “ Ya Wajar Kecuali kita bilang itu operasi plastik, tapi pakai plastinya kantong kresek. Itu kalian boleh marah. Silahkan anda serang youtube kami, Biar ramai !!” (MLI/Dk/2018, TUK).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode simak. Metode simak sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada suatu objek yang akan diteliti. Metode simak akan dipadukan dengan metode catat dan metode dokumenter. Tahapan yang akan dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah peneliti akan menyediakan data, mengklasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik simak digunakan untuk mengidentifikasi data yang berupa bahasa humor yang mengandung ketidaksantunan. Teknik tersebut digunakan karena data yang berupa sebuah video sehingga memerlukan kesiapan peneliti untuk menyimak setiap tuturan yang disampaikan oleh penyedia data. Teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak, peneliti akan mencatat setiap tuturan yang disampaikan penyedia data kemudian memilih data yang mengandung ketidaksantunan yang berupa humor. Teknik dokumenter digunakan untuk menyimpan data dari penyedia data yang berupa rekaman dalam bentuk video dan audio. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari kehilangan data karena sebuah konten di dalam media sosial bisa kapanpun dihapus oleh pemilik hak cipta. Analisis dokumen dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penyedia data yaitu segala tuturan yang terkait dengan ketidaksantunan bahasa humor.

Cara yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi yaitu dengan mengelompokkan data-data yang mempunyai bentuk ketidaksantunan yang sejenis pada setiap sub judul dalam video di akun majelis lucu Indonesia, setiap

data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan konteks tutur, strategi ketidaksantunan berdasarkan konteks pembicaraan yang menimbulkan kalimat tersebut mengalami ketidaksantunan yang digunakan untuk menimbulkan humor.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2004: 330). Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah triangulasi dokumen. Triangulasi dokumen dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk sebuah video. Sehingga, peneliti mencari data dari penyedia data yaitu akun *youtube* majelis lucu Indonesia tentang ketidaksantunan bahasa humor.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data sendiri digunakan untuk mengelompokkan dan juga mengklasifikasikan data. Pada tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah didapat. Data tersebut dikelompokkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan adalah data yang mengandung unsur ketidaksantunan di dalamnya. Ketika mengelompokkan data dan juga mengklasifikasikan data didasarkan pada tujuan peneliti meneliti topik tersebut.

Pada teknik analisis data peneliti ingin menggunakan teknik padan pragmatik alat penentu yang digunakan adalah lawan bicara dan teknik padan referensial. Padan referensial merupakan teknik yang alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen (Sudaryanto, 2016: 13). Teknik padan pragmatik dilakukan dengan data pada ketidaksantunan bahasa humor dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir diteliti karena adanya lawan bicara dalam setiap dialog yang diucapkan oleh penutur. Berikut adalah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Sebuah video yang diunggah oleh akun *youtube* Majelis Lucu Indonesia dalam konten Debat Kusir.

### **Konteks Tutar dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir.**

#### a) Debat Kusir – Atta Halilintar Tidak Bersalah

##### Konteks kontekstual

Pembahasan yang dibicarakan dalam video Atta muncul sebagai bentuk reaksi yang ditimbulkan akibat *video* yang diunggah oleh akun *youtube* “Atta Halilintar” berisi *video prank* yang menimbulkan pembicaraan.

##### Konteks eksistensial

Debat kusir merupakan salah satu konten yang ada di akun *youtube* majelis lucu Indonesia. Salah satu judul yang diunggah adalah “Atta Halilintar Tidak Bersalah”. Tutaran reaksi video tersebut disampaikan oleh Coki Pardede dan Trestan Muslim sebagai bentuk reaksi atas video yang menimbulkan berbagai asumsi banyak pihak. Pada sub konten ini dipublikasikan tanggal 25 September 2018. Reaksi video tersebut ditujukan kepada Atta Halilintar sebagai bentuk reaksi yang ditimbulkan dari video yang diunggah oleh “Atta Halilintar” dengan judul *Nyamar jadi Orang Miskin! Cewe Matre PRANK! (Gold Dingger Prank Indonesia)* dipublikasikan tanggal 9 Januari 2018. Video tersebut ditonton sebanyak 21.824.349x oleh pengguna *youtube*.

##### Konteks situasional

Konteks situasional sebagai penentu kerangka sosial institusi berada di sosial media, khususnya *youtube*. Ciri khusus dalam konten debat kusir adalah membantah argumen-argumen dari orang yang terkenal di *youtube* dengan harapan mendapatkan banyak view. Dulunya majelis lucu Indonesia hanya menumpas *joke-joke* yang mereka anggap sampah yang ada di *instagram* dan *twitter*. Tapi, kini mereka merambah ke *youtube*.

### Konteks aksional

Konteks aksional yang terlihat dalam video “Atta Halilintar Tidak Bersalah” adalah tindakan berupa tertawa dengan terbahak-bahak diiringi dengan beberapa gerakan yang aneh ketika membahas sesuai yang lebih sensitif pada video.

### Kontek Psikologis

Situasi psikis dan mental yang menyertai tuturan adalah ada reaksi marah yaitu ketika membahas sesuatu yang Coki dan Trestan yang mereka anggap kurang tepat, seperti menuntut Atta Halilintar membuat video yang mendidik akhirnya mereka menyamakannya dengan mata najwa yang memang acara *talkshow* yang mendidik. Menurut Coki dan Trestan, Atta memang tidak memiliki bakat, tetapi dia kaya sehingga hal tersebut menjadi salah satu aspek yang bisa menaikannya di dunia *youtube*.

### **Strategi Ketidaksantunan dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir**

Coki : “ Jangan mendejabat sesuatu yang dari awal sudah pasti? Gitu?.  
Jadi menurut kita yang terbodohi dengan dengan video atta, ya memang level anda layak untuk di bodohi.”

Trestan: “IQ anda”. (MLI/Dk/2018, ATB).

Berdasarkan contoh data diatas termasuk dalam *negative impoliteness* (ketidaksantunan negatif) karena tuturan tersebut disampaikan untuk mencemooh atau mengejek dengan strategi ini pembicara ingin menunjukkan superioritasnya. Termasuk juga menyelahkan dan mencela kelemahan orang lain, karena menganggap dirinya sendiri yang paling benar. Pada tuturan di atas, Coki berpendapat bahwa orang yang percaya akan viideo Atta adalah orang-orang yang bodoh bukannya Atta yang membohi penonton. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh mitra tuturnya dengan kata “IQ anda?”. Tuturan tersebut di tambahkan oleh Trestan sebagai perwujudan ingin menjelaskan kembali bahwa IQ pengguna youtube yang menonton Atta dan menuntut Atta berbohong memiliki IQ yang rendah. tuturan

tersebut merendahkan orang lain. Dalam kalimat tersebut menuduh seseorang dengan sebutan “bodoh”. Atta merupakan pembuat video prank yang dinilai tidak mendidik.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini mengambil judul Ketidaksantunan Bahasa Humor dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir. Sistematika penelitian meliputi latar belakang yang berisi hal-hal yang melatar-belakangi penelitian memilih judul tersebut, selain itu diungkapkan pula alasan yang mendasari peneliti akan memilih dan menggunakan judul serta mengungkapkan makna yang sesuai dengan judul yang dipilih. Pemilihan akun ini karena terjadi perdebatan yang membuat pro dan kontra. Sehingga, peneliti memilih konten debat kusir sebagai data penelitian dengan judul penelitian “Ketidaksantunan Bahasa Humor dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indoneisa pada Konten Debat Kusir”. Hasil penelitian diimpelentasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII dengan kompetensi dasar 2.3) Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat, dan 2.4) Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.

Ruang lingkup dalam penelitian digunakan untuk membatasi masalah agar tidak meluas, penelitian ini akan membatasi pada ketidaksantunan bahasa humor dalam Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir. Rumusan masalah disampaikan dengan singkat dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban sebagai hasil penelitian. Tujuan penelitian sendiri berisi hal apa yang ingin peneliti capai terhadap hasil luaran dari penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan, manfaat penelitian dibagi dua jenis yaitu manfaat teoritis yang berisi tentang kontribusi apa yang ingin peneliti sampaikan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa dalam penggunaan ketidaksantunan bahasa humor yang digunakan oleh Akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia pada Konten Debat Kusir. Pada penjelasan istilah disampaikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas.

Landasan teori merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian karena menjadi landasan peneliti dalam menganalisis topiknya. Landasan teori berisi tentang penelitian yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal dan prosiding penelitian yang secara garis besar memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan peneliti untuk menjadi pembandingan perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, landasan teori berisi teori yang meliputi pragmatik, fungsi humor, jenis humor, prinsip kesopanan dan humor, humor secara linguistik, ketidaksantunan dan juga bahan pembelajaran. Kerangka konseptual disajikan dalam bentuk bagan yang dibuat untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir dalam kalimat singkat. Selanjutnya, disampaikan pula metode penelitian yang berisi jenis dan strategi penelitian yang menggambarkan jenis penelitian apa yang akan peneliti lakukan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika laporan penelitian yang disampaikan dengan sesuai dengan rancangan yang akan peneliti susun.

Kerangka konseptual sendiri berisi garis besar penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan. Bagan diuraikan dari awal penelitian yang berupa menonton dan mendeskripsikan akun youtube majelis lucu Indonesia sampai dengan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada metode penelitian disampaikan jenis dan strategi penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Selanjutnya, waktu penelitian yang berupa rancangan yang bertujuan untuk mengefektifkan waktu dalam penelitian. Subjek penelitian yang dikaji berupa ketidaksantunan bahasa humor dalam konten debat kusir dan objek penelitian berupa bentuk konteks tutur, strategi ketidaksantunan dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

Data penelitian berupa hasil transkripsi dari video *youtube* dalam akun majelis lucu Indonesia pada konten debat kusir dengan sumber data utama ialah video yang diunggah dalam akun *youtube* majelis lucu Indonesia. Metode



pengumpulan data menggunakan metode simak, teknik catat, teknik dokumenter. Dilanjutkan dengan keabsahan data berupa triangulasi dokumen karena data berbentuk sebuah video. Metode analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data. Hasil dan pembahasan disampaikan deskripsi umum penelitian yang selanjutnya hasil penelitian yang berupa konteks tutur, strategi ketidaksantunan dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.